

Pengembangan Aspek Fisik, Sosial, Ekonomi, dan Infrastruktur sebagai Arah Pertumbuhan Kawasan Perdesaan Cijeruk

Development of Physical, Social, Economic and Infrastructure Aspects as Growth Directions in Cijeruk Rural Area

Yeriko Septiawan^{1*}, Janthy Trilusianthy Hidayat², M. Yogie Syahbandar³

^{1,2,3} Universitas Pakuan, Indonesia

*e-mail korespondensi: yrikoseptiawan@gmail.com

Info Artikel

Diterima: 9 Februari 2024

Direvisi: 23 Juni 2024

Disetujui: 24 Juli 2024

Cara Sitasi:

Septiawan, Y., Hidayat, J.T. & Syahbandar, M.Y. (2024). Pengembangan Aspek Fisik, Sosial, Ekonomi, dan Infrastruktur sebagai Arah Pertumbuhan Kawasan Perdesaan Cijeruk. *Jurnal Jendela Kota*, Vol 1 (1), 14-25. doi:.....



ABSTRAK

Pemanfaatan potensi daerah memerlukan perencanaan untuk mengurangi kesenjangan antar daerah, khususnya perdesaan. Pembangunan perdesaan harus diikuti dengan berkembangnya pusat-pusat pertumbuhan sebagai pusat pelayanan dan distribusi potensi. Kecamatan Cijeruk merupakan wilayah yang mempunyai potensi untuk dikembangkan sebagai kawasan perdesaan dan harus mempunyai pusat pertumbuhan untuk mengoptimalkan potensi yang dimiliki. Tujuan penelitian ini antara lain: 1) Menentukan variabel-variabel penting pendukung penelitian pusat pertumbuhan di Kawasan Perdesaan Cijeruk, 2) Menganalisis variabel pendukung pusat pertumbuhan, serta 3) Merumuskan arah pengembangan pusat pertumbuhan di Kawasan Perdesaan Cijeruk dari aspek fisik, sosial, ekonomi dan infrastruktur. Metode penelitian untuk mengidentifikasi aspek ekonomi dilakukan melalui Focus Group Discussion, metode analisis yang digunakan untuk aspek fisik adalah analisis bahaya longsor, dan analisis aksesibilitas, untuk aspek sosial adalah analisis geometrik, dan analisis gravitasi, sedangkan untuk aspek infrastruktur yaitu analisis jangkauan fasilitas dan analisis skalogram. Hasil penilaian variabel-variabel tersebut akan dikalikan dengan bobot Analytical Hierarchy Process. Hasil penelitian ini adalah 1). terdapat 4 (empat) variabel yang dikembangkan dari penelitian sebelumnya, yakni interaksi penduduk dengan wilayah, cakupan pelayanan fasilitas kesehatan, potensi desa, dan pemasaran komoditas unggulan. 2). Hasil analisis Desa Cijeruk mempunyai keunggulan dibandingkan desa lainnya, 3) Potensi Kawasan Perdesaan Cijeruk diarahkan sebagai industri pedesaan sebagai sektor pendukung sektor pariwisata, Hierarki 1 diarahkan sebagai pusat industri. Hierarki 2 sebagai pusat pemerintahan, Hierarki 3 sebagai daerah transit dan penyortir barang, Hierarki 4 sebagai penyedia bahan baku dan hasil pertanian.

Kata Kunci: hierarki, kawasan perdesaan, potensi, pusat pertumbuhan

ABSTRACT

Utilization of regional potential requires planning, to reduce disparities between regions, especially rural areas. The development of rural areas must be followed by the development of growth centers as service centers and potential distribution. Cijeruk District is an area that has the potential to be developed as a rural area and must have a growth center to optimize its potential. Research objectives 1) Determine important variables supporting research on growth centers in the Cijeruk Rural Area, 2) Analyze Variables Supporting Growth Centers 3) Formulate directions for the development of growth centers in the Cijeruk Rural Area from physical, social, economic and infrastructure aspects. The research method to identify the economic aspects is carried out through Focus Group Discussions, the analytical methods used for the physical aspects are landslide hazard analysis, and accessibility analysis, for the social aspects are geometric analysis, and gravity analysis, while for the infrastructure aspects are analysis of the range of facilities and scalogram analysis. The scoring results of these variables will be multiplied by the weight of the Analytical Hierarchy Process. The results of this study are, 1). there are 4 (four) variables developed from previous studies. Namely the interaction of the population with the area, service coverage of health facilities, village potential and marketing of superior commodities. 2). The results of the analysis of Cijeruk Village show that it has advantages compared to other villages, 3) The potential of the Cijeruk Rural Area is directed as a rural industry as a supporting sector for the tourism sector, Hierarchy 1 is directed as a center of growth, Hierarchy 2 is the center of government, Hierarchy 3 is a transit area and goods sorter, Hierarchy 4 as a provider of raw materials and agricultural products.

Keywords: Growth Center, Hierarchy, Potential, Rural Area

PENDAHULUAN

Pemanfaatan potensi wilayah perlu adanya perencanaan dan pengembangan, supaya sumber daya yang ada dapat digunakan secara efektif dan optimal. Sebuah perencanaan dan pengembangan wilayah bertujuan supaya tercipta pemerataan dan pertumbuhan wilayah, sehingga dapat mengurangi kesenjangan antar wilayah (Jamaludin, 2018). Timbulnya kesenjangan wilayah terjadi karena pendekatan pengembangan kawasan perdesaan seringkali dipisahkan dari kawasan perkotaan (Basuki, 2012). Dalam rangka mengurangi kesenjangan tersebut desa-desa di Indonesia harus bekerjasama untuk membentuk sebuah kawasan perdesaan. Pembangunan kawasan perdesaan sendiri merupakan amanat Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa dan Undang-Undang No. 26 Tahun 2007 tentang Penataan Ruang. Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 Pasal 83 Ayat 3b menjelaskan bahwa pembangunan kawasan perdesaan dilakukan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat perdesaan. Keterpaduan pengembangan pusat pertumbuhan tersebut harus didukung oleh alternatif upaya penataan ruang, yaitu dengan menetapkan desa pusat pertumbuhan yang akan berfungsi sebagai pemacu pertumbuhan untuk desa-desa di sekitarnya (Taylor dalam Muta'ali, 2015). Cara tersebut sejalan dengan tujuan penentuan kawasan perdesaan, yaitu menjadikan pusat pertumbuhan.

Kabupaten Bogor merupakan salah satu daerah dengan beberapa kawasan perdesaan yang akan dikembangkan, salah satunya adalah kawasan perdesaan di Kecamatan Cijeruk. Kecamatan Cijeruk dapat dikatakan belum dapat memanfaatkan potensi yang ada dengan baik, misalnya saja potensi sumber daya manusia pada Kecamatan Cijeruk belum dapat dimanfaatkan dengan optimal. Hal ini terlihat dari angka penganggurannya. Menurut Badan Pusat Statistik (BPS), pada tahun 2021 jumlah pengangguran pada Kecamatan

Cijeruk mencapai 12.832 jiwa. Sementara itu, belum optimalnya pengolahan sumber daya alam pada Kecamatan Cijeruk salah satunya dapat dilihat dari penjualan komoditas, dalam hal ini belum semua desa dapat mengolah komoditasnya menjadi produk olahan yang memiliki nilai ekonomi yang lebih tinggi. Selain dari aspek potensi ekonomi dan sosial, letak geografis Kecamatan Cijeruk cukup strategis karena berbatasan langsung dengan Kota Bogor.

Berdasarkan fakta tersebut, maka pembentukan Kawasan Perdesaan Cijeruk diperlukan untuk pengoptimalan terutama pada aspek fisik, sosial, ekonomi dan infrastruktur, sedangkan penentuan pusat pertumbuhan menjadi penting untuk memudahkan integrasi potensi desa. Setelah potensi dan pusat pertumbuhan teridentifikasi, perlu adanya perencanaan dalam bentuk arahan sentra kawasan perdesaan agar potensi yang ada tidak tertarik ke arah kawasan perkotaan.

METODE

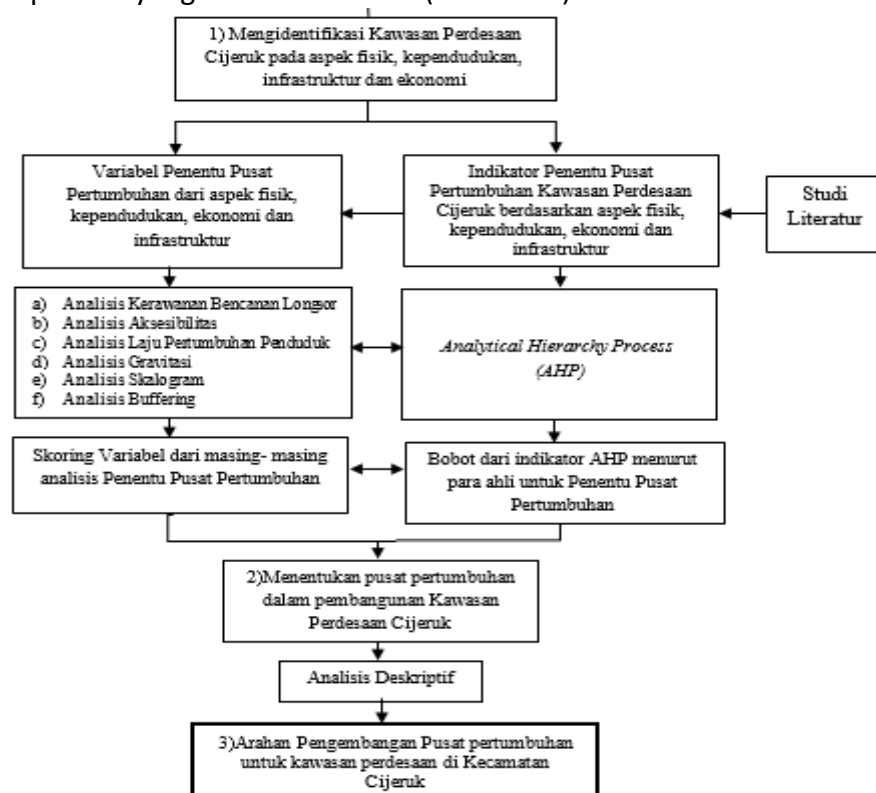
Metode analisis penelitian ini ditujukan untuk mengembangkan aspek dan variabel penelitian yang telah dilakukan pada penelitian sebelumnya dalam Mujio (2023). Sedangkan analisis pada aspek kebencanaan menggunakan kerawanan bencana longsor karena memiliki tingkat kejadian bencana terbanyak di Kecamatan Cijeruk (BPS, 2021). Adapun keempat aspek dan variabel penelitian tersebut dapat digunakan untuk menganalisis penentuan pusat pertumbuhan di Kecamatan Cijeruk. Adapun aspek dan variabel penelitian tersebut serta metode analisis yang digunakan adalah sebagai berikut:

1. Aspek fisik: tingkat kerawanan bencana, untuk mengetahui tingkat kerawanan bencana, dilakukan dengan metode overlay peta.
2. Aspek sosial: interaksi penduduk terhadap wilayah, untuk mengetahui daya tarik dan potensi pengembangan wilayah, dilakukan dengan analisis gravitasi.
3. Aspek ekonomi: potensi desa, untuk mengetahui potensi sumberdaya alam dan komoditas unggulan, dilakukan dengan metode FGD tiap desa; pemasaran komoditas unggulan, untuk mengetahui potensi penjualan atau pemasaran komoditas, dilakukan dengan penilaian atau skoring sejauh mana jangkauan pemasaran komoditas.
4. Aspek Infrastruktur: jangkauan fasilitas kesehatan, untuk mengetahui jangkauan pelayanan fasilitas terhadap permukiman pada Kawasan Perdesaan Cijeruk, dilakukan dengan metode *buffer point* data spasial dengan aplikasi *ArcGIS*.

Untuk mengembangkan penelitian sebelumnya, diperlukan skoring dari setiap variabel penelitian yang akan dianalisis berdasarkan kriteria pada Tabel 1. Setelah skoring dari semua variabel penelitian didapatkan, selanjutnya dilakukan penentuan bobot dari indikator yang telah ditentukan. Pembobotan indikator penelitian ini dilakukan dengan metode AHP. Selain untuk mendapatkan bobot dari setiap indikator, analisis ini dilakukan untuk mengetahui indikator prioritas yang perlu diutamakan untuk penentuan pusat pertumbuhan Kawasan Perdesaan Cijeruk.

Hasil skoring semua variabel dan hasil pembobotan penelitian dengan metode AHP, selanjutnya dikalikan untuk mendapatkan nilai akhir atau grand total yang akan menentukan hierarki pusat pertumbuhan Kawasan Perdesaan Cijeruk. Hasil analisis tersebut kemudian dideskripsikan dengan menghubungkan tujuan pertama dan tujuan

kedua dalam penelitian, untuk memberikan arahan kawasan perdesaan berdasarkan hierarki dan potensi yang telah ditemukan (Gambar 1).



Gambar 1. Kerangka Penelitian

Metode Analisis Aspek Penentu Pusat Pertumbuhan Kawasan Perdesaan

Aspek penentu pusat pertumbuhan kawasan perdesaan diperoleh berdasarkan hasil identifikasi dan analisis variabel penentuan pusat pertumbuhan kawasan perdesaan yang dapat dilihat pada Tabel 1 di bawah ini:

Tabel 1. Variabel Penelitian

Aspek	Variabel	Sumber
Fisik	Kawasan Rawan Bencana Longsor	(BNPB, 2012; Muta'ali, 2019)
	Aksesibilitas	(Rahayu, 2014) ; (Apriani Yolanda, 2020)
	Lahan pertanian	(Yunus, 2008)
Sosial	Interaksi penduduk terhadap wilayah	(Yunus, 2008)
	Laju pertumbuhan penduduk	(Rahayu, 2014); (Setiowati, 2018)
	Tingkat pelayanan listrik	(Badan Standardisasi Nasional, 2004)
Infrastruktur	Pelayanan Fasilitas Umum	(Muta'ali, 2015); Rodinelli dalam Jamaluddin (2018)
	Jangkauan pelayanan Fasilitas Kesehatan	(Muta'ali, 2019) ;(Darma, 2021) SNI 03-1733-2004
Ekonomi	Potensi desa	(Usman Siam) ; (Supranto, 2008)
	Pemasaran komoditas unggulan	(Herdhiansyah 2013; Wahyudin, 2013)

Sumber: Studi Literatur dari Berbagai Sumber, 2023

Metode Analisis Penentuan Pusat Pertumbuhan

Dari hasil studi literatur yang telah dilakukan, terdapat 4 (empat) variabel yang dikembangkan dari penelitian sebelumnya, yaitu terkait pusat pertumbuhan Kawasan Perdesaan Cijeruk yang telah dilakukan dalam Mujio (2023). Variabel tersebut diantaranya adalah interaksi penduduk terhadap wilayah, jangkauan pelayanan fasilitas kesehatan, potensi desa, dan pemasaran komoditas unggulan. Sedangkan untuk melihat bobot setiap aspek penentu pusat pertumbuhan kawasan desa dilakukan analisis AHP.

Data diperoleh dari jejak pendapat dari Pemerintah Kabupaten Bogor dan Pemerintah Desa di Kecamatan Cijeruk, akademisi, dan Badan Perencanaan Pembangunan Daerah Kabupaten Bogor. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada Tabel 2 di bawah ini:

Tabel 2. Skor Variabel Penelitian

No	Aspek	Variabel	Skor Kriteria		
			1	2	3
1	Aspek Fisik	Kerawanan bencana longsor	Tinggi	Sedang	Rendah
		Lahan pertanian	0% - 25%	25% - 50 %	50% - 100%
		Aksesibilitas	Tinggi	Sedang	Rendah
2	Aspek Sosial	Laju pertumbuhan penduduk	$0 > 0,3$	0,4 - 0,3	0,6 - 0,5
		Interaksi penduduk terhadap wilayah	Tinggi	Sedang	Rendah
3	Aspek Ekonomi	Potensi desa	Di: 207.273 – 42.575	Di: 371.970 – 207.273	Di: 53.668
		Jarak wilayah	Jarak > 6,4 km	4,2 - 6,4 km	4,1 km
4	Aspek Infrastruktur	Pelayanan fasilitas	Hierarki III	Hierarki II	Hierarki I
		Pelayanan jaringan listrik	< 50 %	50% - 100%	100 %
		Jangkauan pelayanan fasilitas kesehatan	500 – 1000 meter (Jauh)	200 – 500 meter (Sedang)	0-200 meter (Dekat)

Sumber: Studi Literatur dari Berbagai Sumber, 2023

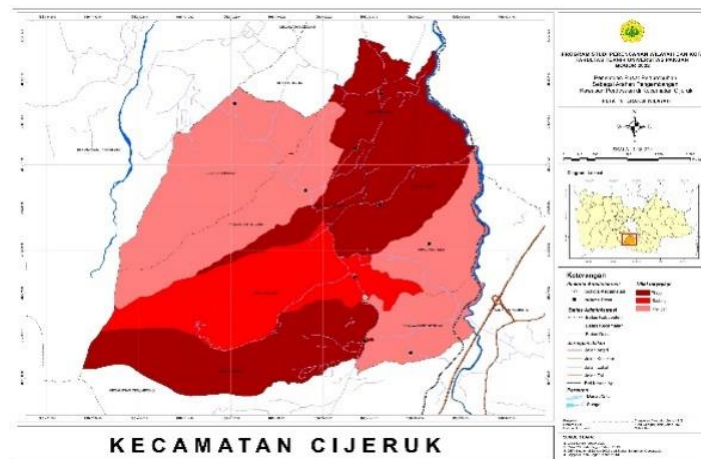
HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengembangan Variabel Penentuan Pusat Pertumbuhan

Berdasarkan hasil dari penelitian sebelumnya terkait penentuan pusat pertumbuhan Kawasan Perdesaan Cijeruk, pusat pelayanan kawasan terletak di Desa Cijeruk (Mujio, 2023). Untuk melengkapi dan mengembangkan penelitian tersebut maka dilakukan pengembangan variabel penentuan pusat pertumbuhan. Untuk memberikan arahan pengembangan Kawasan Perdesaan Cijeruk terhadap aspek fisik, sosial, infrastruktur, dan ekonomi maka terdapat 4 (empat) variabel yang dikembangkan dari penelitian sebelumnya, yaitu 1) interaksi penduduk terhadap wilayah, 2) jangkauan pelayanan fasilitas kesehatan, 3) potensi desa, dan 4) pemasaran komoditas unggulan.

Variabel Interaksi Penduduk terhadap Wilayah

Analisis ini digunakan untuk mengetahui kekuatan interaksi penduduk di Kawasan Perdesaan Cijeruk dengan desa-desa yang ada di dalamnya. Hubungan antar wilayah dapat diidentifikasi sebagai interaksi ekonomi antar pusat pertumbuhan dengan daerah sekitarnya, dalam hal ini sebuah desa dapat dianggap sebagai suatu massa yang memiliki daya tarik menarik, sehingga akan terjadi hubungan saling mempengaruhi antara kedua wilayah yang bersangkutan (Muta'ali, 2019). Dalam hal ini, angka interaksi yang besar menunjukkan hubungan yang erat antara pusat pertumbuhan dengan desa lainnya. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada Gambar 2 dan Tabel 3.

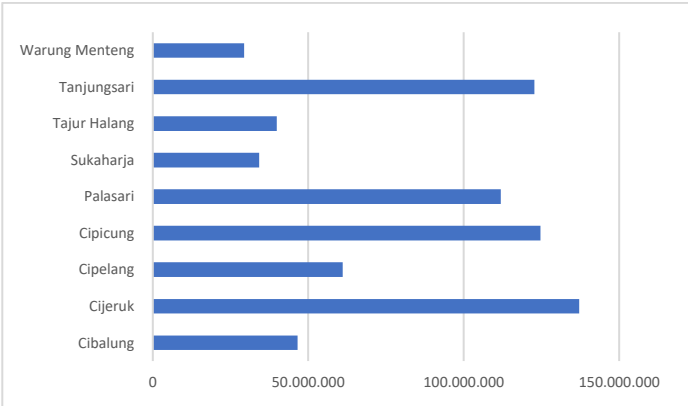


Gambar 2 Peta Interaksi Penduduk Terhadap Wilayah

Tabel 3. Hasil Analisis Interaksi Penduduk terhadap Wilayah

Nama Desa	Total Interaksi	Skor
Cibalung	46.585.241	1
Cijeruk	137.104.490	3
Cipelang	61.041.927	2
Cipicung	124.685.027	3
Palasari	111.879.538	3
Sukaharja	34.191.796	1
Tajurhalang	39.881.074	1
Tanjung Sari	122.747.470	3
Warung Menteng	29.412.989	1

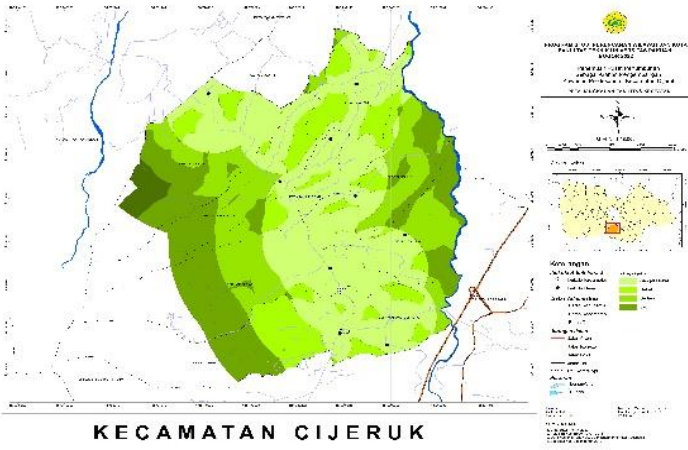
Dari tabel di atas dapat diambil kesimpulan bahwa Desa Cijeruk adalah desa yang memiliki nilai interaksi terbesar di Kawasan Perdesaan Cijeruk dibanding dengan desa-desa lain di sekitarnya, dengan total interaksi 137.104.490, sedangkan interaksi antar desa di Kawasan Perdesaan Cijeruk memiliki perbedaan nilai interaksi pada masing-masing desa. Hal ini dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor, antara lain seperti faktor geografis, jarak, jumlah penduduk, kelengkapan sarana prasarana, dan lain sebagainya yang menjadi daya tarik bagi masing-masing wilayah tersebut. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada Gambar 3.



Gambar 3. Diagram Tingkat interaksi penduduk

Variabel Jangkauan Fasilitas Kesehatan

Jangkauan fasilitas diteliti untuk menentukan sejauh mana pelayanan atau jangkauan fasilitas di Kawasan Perdesaan Cijeruk dapat melayani permukimannya. Jangkauan fasilitas juga dapat menentukan pusat pertumbuhan terbaik untuk permukiman dalam suatu wilayah. Dalam penelitian ini pengukuran jangkauan fasilitas yang digunakan adalah fasilitas kesehatan. Menurut kondisi eksisting dan data yang diperoleh, fasilitas tersebut secara jumlah telah memenuhi, walaupun jenis fasilitas yang ada belum merata. Dari hasil analisis yang telah dilakukan diketahui bahwa jangkauan fasilitas kesehatan untuk pelayanan permukiman di Kawasan Perdesaan Cijeruk sudah baik karena jangkauan fasilitas tiap desa ada pada kategori sangat dekat. Dari hasil spasial, luas permukiman dengan jangkauan pelayanan fasilitas kesehatan dekat 591,03 Ha, jangkauan sedang 101,67 Ha, dan jangkauan jauh 30,43 Ha.



Gambar 4 Peta Jangkauan Fasilitas Kesehatan

Tabel 4. Hasil Analisis Jangkauan Fasilitas Kesehatan

Nama Desa	Jangkauan Fasilitas Kesehatan	Skor
Cibalung	103,5	1
Cijeruk	367,6	3
Cipelang	398,4	3

Nama Desa	Jangkauan Fasilitas Kesehatan	Skor
Cipicung	61,9	2
Palasari	59,6	1
Sukaharja	144,5	1
Tajurhalang	230,2	2
Tanjung sari	96,6	2
Warung Menteng	96,1	2

Variabel Potensi Desa dan Pemasaran Komoditas unggulan

Berdasarkan hasil FGD di Kawasan Perdesaan Cijeruk, skoring diberikan berdasarkan jumlah voting yang dilakukan peserta FGD. Dari hasil analisis dan FGD Kawasan Perdesaan Cijeruk diperoleh bahwa sektor wisata alam merupakan sektor yang sangat potensial untuk dikembangkan. Sektor wisata alam merupakan sektor unggulan yang terdapat di tujuh desa di Kawasan Perdesaan Cijeruk, yaitu Desa Cipelang, Cijeruk, Palasari, Cibalung, Cipicung, Tanjungsari, dan Tajur Halang. Selain sektor wisata, sektor pertanian juga merupakan sektor yang potensial, sedangkan sektor yang kurang potensial untuk dikembangkan perikanan dan peternakan.

Tabel 5. Analisis Pemasaran Komoditas Unggulan

Desa	Total Nilai Pemasaran Komoditas	Klasifikasi	Skor
Cibalung	8	Tinggi	3
Cijeruk	5	Sedang	2
Cipelang	9	Tinggi	3
Cipicung	4	Sedang	2
Palasari	4	Sedang	2
Sukaharja	4	Sedang	2
Tajurhalang	7	Tinggi	3
Tanjungsari	3	Rendah	1
Warung Menteng	3	Rendah	1

Berdasarkan analisis yang telah dilakukan, diperoleh total nilai jangkauan pemasaran komoditas unggulan dari masing-masing desa dengan total nilai tertinggi adalah Desa Cibalung. Setelah mendapatkan skor jangkauan pemasaran komoditas unggulan, selanjutnya skor tersebut digunakan sebagai total nilai pemasaran komoditas unggulan untuk melihat desa-desa yang telah memasarkan komoditas unggulannya dengan baik secara nilai ekonomis. Total nilai dari pemasaran komoditas unggulan tersebut dapat menunjukkan tinggi rendahnya pemasaran keseluruhan dari komoditas yang ada.

Arahan Pertumbuhan Kawasan Perdesaan Cijeruk dari Aspek Fisik, Sosial, Ekonomi dan Infrastruktur

Dari hasil analisis diatas, penentuan pusat pertumbuhan Kawasan Perdesaan Cijeruk dapat lebih dipertimbangkan sebagai variabel pendukung untuk membentuk sebuah kawasan perdesaan yang lebih menyeluruh dari aspek fisik, sosial, ekonomi dan infrastruktur. Adapun pusat pertumbuhan di Kawasan Perdesaan Cijeruk menurut Mujio (2023) adalah

Desa Cijeruk. Melengkapi hal tersebut, arahan pusat pertumbuhan Kawasan Perdesaan Cijeruk sendiri dapat dikembangkan dari setiap aspeknya sebagai berikut:

Hirarki I: Desa Cijeruk sebagai Pusat Pertumbuhan

- 1) Arahan Aspek Fisik: Pengembangan permukiman perdesaan dengan konsep hunian berbasis agraris dan pengoptimalan lahan yang kurang produktif untuk membantu peningkatan produksi pertanian pada Hierarki I.
- 2) Arahan Aspek Sosial: Peningkatan kerjasama antar desa dalam hubungan timbal balik penduduk terhadap desa lain dalam satu kesatuan kawasan perdesaan untuk meningkatkan pelayanan ekonomi dan pelayanan sosial.
- 3) Arahan Aspek Ekonomi: Kerjasama dengan pemerintah daerah untuk peningkatan pemasaran komoditas unggulan dan pengembangan wisata alam untuk peningkatan promosi dan pemasaran ke lingkup nasional.
- 4) Arahan Aspek Infrastruktur: Peningkatan fungsi fasilitas dan keterpaduan sarana sosial dengan pelayanan pemerintahan untuk mendorong tingkat sentralitas wilayah dan pemenuhan pelayanan sebagai pusat permukiman.

Hirarki II: Desa Cipelang sebagai Pusat Pemerintahan Daerah

- 1) Arahan Aspek Fisik: Pengembangan permukiman perdesaan dengan konsep hunian berbasis agraris dan pengoptimalan lahan yang kurang produktif untuk membantu peningkatan produksi pertanian.
- 2) Arahan Aspek Sosial: Desa Cipelang diarahkan sebagai pusat pelayanan pemerintahan dan pusat permukiman skala kawasan perdesaan karena memiliki angka pertumbuhan penduduk yang paling tinggi.
- 3) Arahan Aspek Ekonomi: Kerjasama dengan pemerintah daerah untuk peningkatan pemasaran komoditas unggulan dan pengembangan wisata alam untuk peningkatan promosi dan pemasaran ke lingkup nasional.
- 4) Arahan Aspek Infrastruktur: Peningkatan fungsi fasilitas dan keterpaduan sarana sosial dengan pelayanan pemerintahan untuk mendorong tingkat sentralitas wilayah dan pemenuhan pelayanan sebagai pusat permukiman.

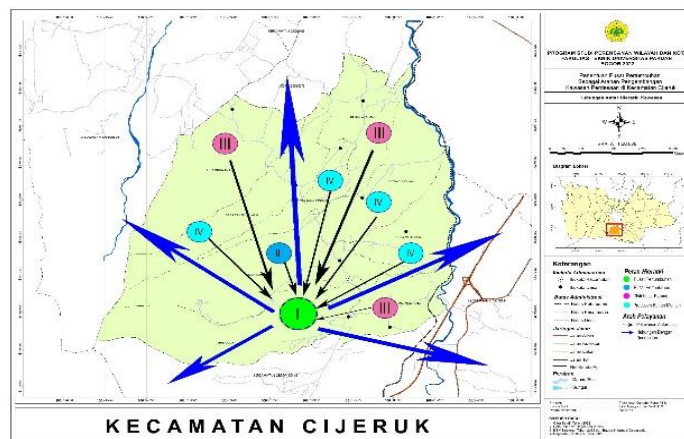
Hirarki III: Desa Warung Menteng, Sukaharja, dan Palasari sebagai Daerah Transit Kawasan Perdesaan

- 1) Arahan Aspek Fisik: Desa Palasari diarahkan sebagai lokasi pos komando (Posko) tanggap darurat bencana dan pemeliharaan kualitas jaringan jalan.
- 2) Arahan Aspek Sosial: Peningkatan kerjasama antar desa dalam hubungan timbal balik penduduk terhadap desa lain dalam satu kesatuan kawasan perdesaan dan peningkatan kerjasama antar penduduk dengan wilayah lain di sekitarnya.
- 3) Arahan Aspek Ekonomi: Sebagai pintu masuk dan keluar, penyalur atau distributor barang atau produk komoditas unggulan keluar daerah dan sebagai penyortir barang yang masuk kedalam Kawasan Perdesaan Cijeruk.
- 4) Arahan Aspek Infrastruktur: Peningkatan pelayanan sarana pembangkit tenaga listrik terutama di Desa Warung Menteng.

Hirarki IV: Desa Tanjungsari, Tajurhalang, Cipicung, dan Cibalong sebagai hierarki pendukung sebagai daerah wisata alam dan penyedia produk pertanian.

- 1) Arahan Aspek Fisik: Sebagai penyedia bahan mentah hasil pertanian lahan basah maupun pertanian lahan kering, serta peningkatan sistem irigasi atau pemanfaatan air permukaan untuk pertanian lahan basah.

- 2) Arahan Aspek Sosial: Program pemerataan lapangan pekerjaan, khususnya pada sektor pertanian dan produk unggulan untuk meningkatkan daya jual hasil tani dan menekan angka pengangguran karena laju pertumbuhan penduduk.
- 3) Arahan Aspek Ekonomi: Sebagai penyedia bahan mentah hasil pertanian lahan basah dan pertanian lahan kering serta komoditas unggulan dari UMKM, yang akan diolah pada hirarki I, serta diarahkan dalam pengembangan wisata alam unggulan.
- 4) Arahan Aspek Infrastruktur: Peningkatan pelayanan sarana pembangkit tenaga listrik terutama di Desa Tanjung Sari dan pembangunan fasilitas kesehatan di daerah permukiman yang masih memiliki tingkat jangkauan fasilitas kesehatan 2 km sampai 3 km dari permukiman di Desa Cibalung dan Cipicung.



Gambar 5. Peta Hubungan antar Hierarki Kawasan Perdesaan Cijeruk

SIMPULAN DAN REKOMENDASI

Terdapat 4 (empat) variabel yang dapat mendukung penelitian sebelumnya, yaitu variabel interaksi penduduk terhadap wilayah, jangkauan pelayanan fasilitas kesehatan, potensi desa, dan pemasaran komoditas unggulan. Variabel tersebut digunakan untuk lebih mengembangkan arahan Kawasan Perdesaan Cijeruk agar lebih komprehensif dari aspek fisik, sosial, ekonomi, dan infrastruktur. Dari variabel interaksi penduduk terhadap wilayah, Desa Cijeruk merupakan desa dengan nilai interaksi wilayah tertinggi. Jangkauan fasilitas kesehatan masih dapat ditambahkan, terutama di desa yang permukimannya memiliki jangkauan pelayanan fasilitas kesehatan tergolong jauh. Sedangkan untuk variabel potensi desa, sektor ekonomi yang paling potensial adalah sektor wisata alam, UMKM dan sektor pertanian, sedangkan jangkauan pemasaran komoditas unggulan sudah sampai keluar Jawa Barat, tetapi belum ada kerjasama yang menyeluruh antar desa dalam satu kawasan wilayah. Lebih lanjut, arahan Kawasan perdesaan Cijeruk adalah sebagai berikut:

- a) Desa Cijeruk merupakan Hierarki I yang berfungsi sebagai pusat pertumbuhan kawasan, yang melayani kebutuhan ekonomi, dan interaksi sosial desa-desa lainnya di Kawasan Perdesaan Cijeruk, dan sebagai yang desa koleksi bahan mentah dari Hierarki IV, dan sebagai desa pengolah bahan mentah menjadi produk olahan sehingga dapat memberikan nilai tambah.
- b) Desa Cipelang merupakan Hierarki II yang dapat berfungsi sebagai sebagai pusat pelayanan pemerintahan dan pusat permukiman skala kecamatan.

- c) Desa Warung Menteng, Sukaharja, dan Palasari merupakan Hierarki III yang berfungsi sebagai daerah transit/ penghubung antara Kawasan Perdesaan Cijeruk dengan Kota Bogor atau wilayah lain di sampingnya. Hierarki III difungsikan sebagai pintu masuk dan keluar, barang atau produk komoditas unggulan keluar daerah dan sebagai penyortir barang yang masuk ke dalam Kawasan Perdesaan Cijeruk.
- d) Desa Tanjungsari, Tajurhalang, Cipicung, dan Cibalung merupakan Hierarki IV yang menunjukkan pengaruh pelayanan yang rendah sebagai pusat pertumbuhan.

DAFTAR PUSTAKA

- Apriani, H. Y. (2020). *Analisis Penentuan Pusat-Pusat Pertumbuhan di Kota Pekanbaru Baru*. Universitas Islam Riau.
- Badan Nasional Penanggulangan Bencana. (2012). *Peraturan Kepala Badan Nasional Penanggulangan Bencana Nomor 02 Tahun 2012 tentang Pedoman Umum Pengkajian Risiko Bencana*. Jakarta: Badan Nasional Penanggulangan Bencana.
- Badan Pusat Statistik Kabupaten Bogor. (2021). *Kecamatan Cijeruk Dalam Angka 2021*. BPS Kabupaten Bogor: Kabupaten Bogor.
- Basuki, A. T. (2012). Pengembangan Kawasan Agropolitan. *Jurnal Ekonomi dan Studi Pembangunan*, Vol. 13 No.1, Hal. 53–71.
- Darma, R. (2021). Jangkauan Pelayanan Fasilitas di Kecamatan Lima Puluh Berdasarkan Konsep *Neighborhood Unit*. Program Studi Perencanaan Wilayah dan Kota Universitas Islam Riau.
- Herdhiansyah, D., Sutiarto, L., Purwadi, D., & Taryono. (2013). Kriteria Kualitatif Penentuan Produk Unggulan Komoditas Perkebunan dengan Metode Delphi di Kabupaten Kolaka-Sulawesi Tenggara. *Jurnal Agritech*, Vol. 33 No.1, Hal.60–69.
- Jamaludin, A (2018). *Penentuan Desa Pusat Pertumbuhan Dalam Pengembangan Kawasan Agropolitan (Studi Kasus: Kabupaten Pinrang)*. Departemen Perencanaan Wilayah dan Kota, Universitas Hasanudin.
- Mujio et al. (2023). Penentuan Pusat Pertumbuhan sebagai Arah Pengembangan Kawasan Perdesaan di Kecamatan Cijeruk. *Jurnal Litbang Sukowati (JLS)*. Vol.7, No. 2, Hal. 9-23.
- Muta'ali, L. (2019). *Pengembangan Wilayah Perdesaan*. Badan Penerbit Fakultas Geografi (BPFG) UGM.
- Pemerintah Kabupaten Bogor. (2016). *Peraturan Daerah Nomor 11 Tahun 2016 tentang Rencana Tata Ruang Wilayah (RTRW) Kabupaten Bogor 2016-2036*.
- Pemerintah Republik Indonesia. (2014). *Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa*.
- Pratama, B. (2018). *Analisis Hierarki Wilayah dan Interaksi Wilayah untuk Penentuan Pusat Pelayanan Kabupaten Lembata Provinsi Nusa Tenggara Timur*. Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Rahayu, E. (2014). *Penentuan Pusat Pertumbuhan dalam Pengembangan Wilayah di Kabupaten Gunung Kidul*. Institut Sepuluh November.
- Siam, N.U. (2020). Analisis Potensi Desa dalam Pembangunan Desa sesuai Amanat Undang-Undang No.6 Tahun 2014 tentang Desa (Studi pada Desa Resun Pesisir Kecamatan Lingga Utara Kabupaten Lingga Kepulauan Riau-Indonesia). *JISIPOL Raja Haji Tanjungpinang*. Vol. 2, No.1, Hal 241-255.

- Wahyudin, Y. (2013). Proporsi Indeks Sosial-Ekonomi dalam Penentuan Indeks Kepekaan Lingkungan (Socio-Economics Index Proportion for Measuring Environmental Sensitivity Index). *SSRN Electronic Journal*.
- Yunus, H. S., (2008). *Dinamika Wilayah Peri Urban: Determinan Masa Depan Kota*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.